

BAB IV

PEMBAHASAN

IV.1 Kendala Dalam Pelaksanaan Permintaan Data Audit

IV.1.1 Kendala yang Berasal dari Kantor Akuntan Publik

- a. Belum tersedianya prosedur permintaan data yang terstandar
Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penyusunan daftar permintaan data, penentuan batas waktu, dan proses tindak lanjut kepada klien.
- b. Pemantauan permintaan data belum optimal
Pemantauan yang masih dilakukan secara manual melalui spreadsheet atau pesan elektronik dapat meningkatkan risiko data terlewat atau tidak segera ditindaklanjuti.

IV.1.2 Kendala yang Berasal dari Auditor

- a. Permintaan data kurang jelas dan kurang rinci
Auditor terkadang hanya menyebutkan nama dokumen tanpa menjelaskan periode, format, jumlah sampel, atau informasi yang harus terdapat dalam dokumen. Akibatnya, klien dapat mengirimkan data yang tidak sesuai dengan kebutuhan audit.
- b. Penentuan batas waktu kurang realistis
Auditor dapat menetapkan waktu penyampaian data yang terlalu singkat tanpa mempertimbangkan jumlah dokumen, proses persetujuan internal, atau lokasi penyimpanan data klien.

IV.1.3 Kendala yang Berasal dari Klien

- a. Keterlambatan penyampaian data
Klien tidak selalu dapat mengirimkan dokumen sesuai dengan batas waktu

yang telah ditentukan. Keterlambatan dapat terjadi karena beban kerja, proses persetujuan, keterbatasan pegawai, atau kesulitan mencari dokumen.

b. Koordinasi antarbagian klien belum baik

Data audit sering berasal dari beberapa bagian, seperti keuangan, perpajakan, pembelian, penjualan, operasional. Koordinasi yang kurang baik antarbagian dapat memperlambat pengumpulan dokumen.

IV2 Telaah Jenis Data yang Cenderung Lambat Dipenuhi

Dalam pelaksanaan permintaan data audit pada Kantor Akuntan Publik XYZ, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran proses pemenuhan data oleh klien. Kendala tersebut terlihat dari adanya gap waktu antara tanggal permintaan data dengan tanggal data diterima oleh auditor. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen data request selama periode satu tahun dan wawancara dengan supervisor Kantor Akuntan Publik XYZ, rata-rata pengiriman dokumen oleh klien membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu. Namun, untuk dokumen tertentu yang bersifat lebih kompleks, waktu pemenuhan data dapat mencapai satu bulan, bahkan dalam kondisi tertentu dapat mencapai tiga bulan.

Gap waktu yang panjang dapat berdampak pada kelancaran proses audit. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur pemeriksaan tertentu apabila dokumen pendukung belum diterima. keterlambatan pengiriman data juga dapat meningkatkan frekuensi *follow up* yang dilakukan auditor. Auditor perlu mengingatkan klien beberapa kali melalui email, pesan singkat, telepon, atau komunikasi langsung. *Follow up* yang berulang dapat menambah beban kerja auditor karena auditor harus membagi waktu antara melakukan pemeriksaan dan memastikan kelengkapan data dari klien.

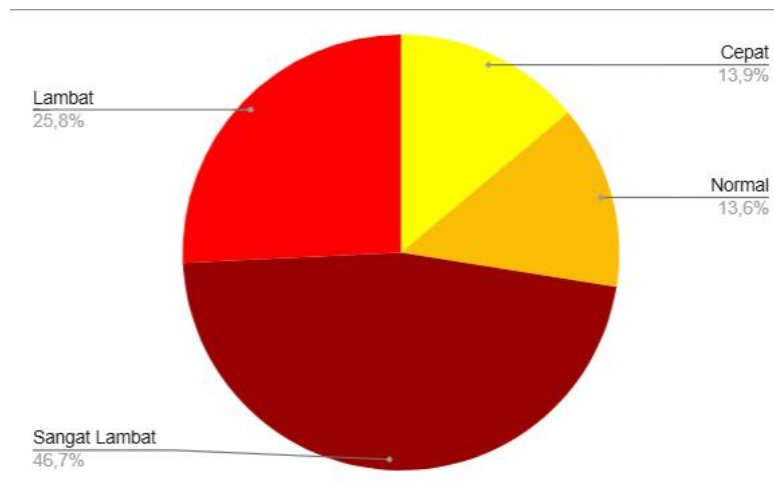
Selain menambah beban kerja auditor, keterlambatan pemenuhan data juga dapat menyebabkan beberapa prosedur audit tertunda. Auditor membutuhkan dokumen dari klien sebagai dasar untuk melakukan pengujian dan pencocokan data. Apabila dokumen yang diminta belum tersedia, auditor belum dapat melanjutkan pemeriksaan pada akun atau transaksi tertentu. Kondisi ini menyebabkan proses audit menjadi kurang efisien karena auditor harus menunggu kelengkapan dokumen sebelum dapat melanjutkan pekerjaan. Data yang paling lama diberikan oleh klien umumnya berkaitan dengan aset tetap dan persediaan, seperti listing aset, umur aset, dan jumlah stock. Data tersebut

memerlukan proses pencocokan, pemeriksaan, dan konfirmasi dari beberapa bagian internal klien. Berbeda dengan dokumen yang sudah tersedia, data aset dan persediaan

sering kali perlu disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi fisik dan catatan pendukung lainnya.

IV3 Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pengolahan data permintaan dan pengiriman dokumen audit pada Kantor Akuntan Publik XYZ, gap waktu pengiriman data klien dikategorikan menjadi empat kelompok: Cepat (1–7 hari), Normal (8–14 hari), Lambat (15–30 hari), dan Sangat Lambat (lebih dari 30 hari hingga 3 bulan). Hasil distribusi persentase tiap kategori disajikan pada chart berikut



Gambar 1 Chart distribusi gap waktu

Berdasarkan chart pie, distribusi persentase gap waktu adalah sebagai berikut:

- Cepat: 13,9%
- Normal: 13,6%
- Lambat: 25,8%
- Sangat Lambat: 46,7%

Dari data ini, terlihat bahwa sebagian besar pengiriman data oleh klien masuk dalam kategori Lambat hingga Sangat Lambat, yang menunjukkan adanya kendala signifikan dalam kelancaran proses audit.

IV4 Analisis Gap Waktu Pengiriman Data

Analisis terhadap gap waktu pengiriman data menunjukkan beberapa hal penting:

1. Dominasi kategori sangat lambat (46,7%) : Hampir setengah dari data audit membutuhkan waktu lebih dari 30 hari untuk diterima. Hal ini disebabkan oleh data yang belum lengkap, membutuhkan verifikasi dari pihak eksternal, atau dokumen yang sulit diakses oleh klien. Hasil ini menunjukkan adanya hambatan signifikan dalam koordinasi antara auditor dan klien.
2. Kategori lambat (25,8%) : Sekitar seperempat data audit membutuhkan waktu 15–30 hari. Kategori ini umumnya berkaitan dengan dokumen yang memerlukan pengolahan internal atau konfirmasi dari pihak lain sebelum dikirimkan kepada auditor. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur permintaan data telah dilakukan, masih ada faktor proses internal klien yang memengaruhi kecepatan pengiriman.
3. Kategori cepat dan normal (27,5% digabung) : Persentase data yang dikirim dengan cepat (1–7 hari) dan normal (8–14 hari) relatif kecil, masing-masing 13,9% dan 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil data yang dapat diakses dengan mudah dan telah dipersiapkan oleh klien sebelumnya.

Berdasarkan temuan ini, terlihat jelas bahwa gap waktu pengiriman data merupakan salah satu kendala utama dalam proses audit. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit, karena keterlambatan data menyebabkan prosedur pengujian, pencocokan, dan evaluasi bukti audit tidak dapat dilakukan tepat waktu.

Kategori normal menunjukkan adanya data yang masih dapat dipenuhi dalam rentang waktu yang wajar. Pada umumnya, data dalam kategori ini bukan merupakan data utama, melainkan data pendukung atau data tambahan yang melengkapi dokumen yang telah dikirim sebelumnya. Meskipun tidak terlalu menghambat, waktu pemenuhan data kategori ini tetap menunjukkan bahwa auditor perlu menunggu sebelum dapat melakukan prosedur audit tertentu secara lengkap.

Kategori lambat menunjukkan bahwa data yang diminta membutuhkan waktu lebih panjang untuk dicari, disusun, atau dikonfirmasi. Data seperti ini biasanya tidak langsung tersedia dalam satu bagian, sehingga klien memerlukan waktu untuk mengumpulkan dokumen dari beberapa unit kerja. Selain itu, terdapat pula data yang memerlukan pengecekan ulang agar sesuai dengan kebutuhan auditor.

Kategori sangat lambat menjadi temuan yang paling penting dalam penelitian ini. Besarnya persentase pada kategori ini menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak data yang sulit dipenuhi dalam waktu singkat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dokumen yang belum lengkap, pencatatan yang belum rapi, kebutuhan konfirmasi dengan pihak lain, atau karena data tersebut memang memerlukan penelusuran lebih lanjut. Dalam praktik audit, data yang masuk kategori sangat lambat berpotensi menunda pelaksanaan prosedur audit karena auditor belum dapat melanjutkan pemeriksaan tanpa dokumen pendukung yang diperlukan.

IV.4 Pembahasan Hasil Gap Waktu Pengiriman Data

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa keterlambatan pengiriman data merupakan fenomena yang dominan dalam proses audit pada KAP XYZ. Dominasi kategori sangat lambat mengindikasikan bahwa banyak data yang tidak dapat langsung diberikan oleh klien setelah permintaan disampaikan auditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan data audit tidak hanya dipengaruhi oleh adanya permintaan dari auditor, tetapi juga oleh kesiapan administrasi, ketersediaan dokumen, serta koordinasi internal pada pihak klien.

Data yang masuk kategori cepat pada umumnya merupakan data yang bersifat umum dan sudah tersedia dalam bentuk dokumen yang siap kirim, seperti laporan keuangan, trial balance, atau dokumen lain yang memang sudah disusun oleh klien dalam kegiatan operasional rutin. Karena dokumen tersebut mudah diakses, auditor dapat segera menggunakannya untuk memulai pemeriksaan.

Dominasi kategori lambat dan sangat lambat menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen dokumen pada pihak klien. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan belum memiliki sistem dokumentasi yang terintegrasi dengan baik, sehingga proses pencarian, verifikasi, dan persetujuan data memerlukan waktu tambahan. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa permintaan auditor sering kali tidak langsung dapat dipenuhi karena harus melalui beberapa tahapan internal terlebih dahulu.

Selain itu, hasil ini dapat dikaitkan dengan konsep audit delay, di mana keterlambatan dalam penyediaan informasi akan berdampak pada keseluruhan durasi audit. Semakin lama auditor menunggu data, semakin besar potensi terjadinya penundaan dalam

penyelesaian pekerjaan lapangan. Hal ini tidak hanya memengaruhi efisiensi auditor, tetapi juga dapat berdampak pada ketepatan waktu pelaporan kepada pihak eksternal.

Dari sisi risiko audit, keterlambatan pengiriman data juga dapat meningkatkan risiko deteksi (*detection risk*), karena auditor memiliki waktu yang lebih terbatas untuk melakukan prosedur pemeriksaan secara menyeluruh. Dalam kondisi tertentu, auditor mungkin harus melakukan prosedur alternatif atau memperluas sampel pengujian untuk mengkompensasi keterbatasan waktu tersebut.

IV.5 Telaah Jenis Data yang Cenderung Lambat Dipenuhi

Telaah gap waktu dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui selisih waktu antara tanggal permintaan data audit yang disampaikan auditor kepada klien dengan tanggal data diterima oleh auditor. Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari dokumen data request pada Kantor Akuntan Publik XYZ selama periode satu tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen data request selama periode satu tahun pada KAP XYZ, rata-rata waktu pengiriman dokumen oleh klien berkisar antara satu sampai dua minggu. Data yang umum dan relatif mudah disiapkan, seperti laporan keuangan, *trial balance*, rekening koran, atau dokumen pendukung sederhana, umumnya dapat dikirimkan dalam rentang waktu tersebut. Namun, untuk dokumen yang lebih rumit atau membutuhkan proses penelusuran lebih lanjut, waktu pemenuhan data dapat mencapai satu bulan. Bahkan, dalam kondisi tertentu, terdapat dokumen yang baru diterima oleh auditor setelah kurang lebih tiga bulan sejak permintaan data disampaikan. Keterlambatan tersebut biasanya terjadi pada dokumen yang membutuhkan koordinasi dengan beberapa bagian internal klien, dokumen yang belum tersusun secara rapi, atau data yang memerlukan konfirmasi tambahan sebelum diberikan kepada auditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan dokumen dan kesiapan administrasi klien sangat memengaruhi waktu pemenuhan data audit. Jenis data yang biasanya lambat diberikan yaitu data yang berkaitan dengan aset tetap, dan persediaan, seperti listing asset, umur asset, dan juga laporan *stock*.

No.	Jenis Data yang Diminta	Perkiraan Waktu Diterima	Kategori Gap Waktu
1.	Laporan Keuangan	1 Minggu	Cepat
2.	<i>Trial Balance</i>	1 Minggu	Cepat
3.	<i>General Ledger</i>	1-2 Minggu	Normal
4.	Daftar Utang / Piutang	1-2 Minggu	Normal
5.	Rekening Koran	2-3 Minggu	Normal cenderung Lambat
6.	Invoice Penjualan dan Pembelian	2 Minggu – 1 Bulan	Lambat
7.	Daftar Aset Tetap	1-3 Bulan	Sangat Lambat
8.	Persediaan	1-3 Bulan	Sangat Lambat

Table 2 Jenis Data dan Waktu Pengirimannya

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua dokumen memiliki waktu pemenuhan yang sama. Dokumen yang sudah tersedia cenderung lebih cepat dikirimkan kepada auditor. Sebaliknya, dokumen yang membutuhkan pencarian fisik dan konfirmasi dari pihak internal maupun eksternal cenderung membutuhkan waktu lebih lama.